

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keberagaman suku, agama, dan adat istiadat, dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda. Setiap daerah memiliki tradisi dan kebudayaan sendiri, kebudayaan daerah sebagai kesatuan kebudayaan nasional berdasarkan Pasal 32 UUD 1945. Kebudayaan daerah menjadi salah satu elemen penting dalam membangun kehidupan masyarakat Indonesia dan budaya ini mewakili identitas Negara. Budaya adalah pikiran, adat istiadat sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan atau ciri khas yang tidak boleh di ubah termasuk dalam upacara pernikahan di Indonesia (Sumarto, 2019).

Upacara pernikahan menjadi salah satu tradisi yang sangat penting dan mengakar dimasyarakat, hampir disemua daerah, masyarakat adat menjadikan pernikahan sebagai urusan keluarga dan masyarakat. Pada umumnya dikalangan masyarakat tidak cukup melangsungkan pernikahan dengan biasa saja namun perlu melaksanakan adat dan budaya yang ada (Sitinuraini, 2021). Tiap daerah mempunyai upacara pernikahan yang berbeda-beda, seperti di Makassar ada istilah “uang panai” atau “panaik”, atau panai yang lazim disebut mahar mempelai pria. Namun uang panai dan mahar menempati tempat tersendiri dalam tradisi Bugis. Uang panai sendiri dimaksudkan untuk mencukupi seluruh kebutuhan perempuan, sedangkan uang mahar ibarat pemberian calon mempelai pria dan jika dilegalkan menjadi milik mutlak perempuan (Veranita & Dwirakhmawatia, 2023).

Pada acara pernikahan, pengantin biasanya mengenakan busana dan riasan khusus yang berbeda dari pakaian yang biasa dikenakan di acara lainnya. Busana dan riasan pengantin serta budayanya menjadi sorotan utama dalam acara tersebut. Dalam suatu pelaksanaan atau perkawinan di pulau Kangean ada beberapa adat dan budaya khusus termasuk budaya Kokocoran. Hal ini ditujukan agar prosesi perkawinan atau pernikahan memberikan dampak positif kepada kedua mempelai dan juga kepada keluarga serta masyarakat sekitar.

Pulau Kangean sebagai sebuah daerah pedesaan yang memiliki antusias gotong royong yang tinggi dan memiliki tingkat kepedulian antar masyarakat yang masih kental masyarakat Kangean melakukan interaksi sosial dengan cara bertetangga maka tercipta kerukunan dalam bermasyarakat. Di Kangean, masyarakat memiliki tradisi pernikahan yang unik, yang memberikan dampak positif bagi pasangan pengantin serta keluarga mereka. Pernikahan tradisional di Kangean dilaksanakan melalui beberapa tahap, salah satunya adalah serah-serahan yang juga dikenal sebagai lamaran dalam masyarakat setempat. Lamaran merupakan awal dari proses resepsi dan Kokocoran.

Kokocoran merupakan tradisi budaya yang ada di Pulau Kangean dan tidak ditemukan ditempat lain. Tradisi ini dilaksanakan setelah acara resepsi pernikahan dan menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat setempat. Kokocoran disertai dengan iringan musik gamelan dan tarian yang dilakukan oleh orang-orang yang membawa sejumlah uang untuk disawer, yang kemudian mengundang tawa para penonton. Biasanya, setelah prosesi Kokocoran yang diadakan pada sore hari, acara dilanjutkan dengan pertunjukan seni ludruk atau ajing pada malam hari. Kedua

mempelai diwajibkan untuk berdandan terlebih dahulu sebelum duduk ditempat yang telah disediakan diatas panggung. Selanjutnya, sanak saudara secara bergantian menaiki panggung sambil menari-nari diiringi musik gamelan dan memberikan uang kepada kedua mempelai. Namun, pemberian uang tersebut tidaklah gratis, karena tuan rumah akan mencatatnya untuk kemudian mengembalikan uang tersebut jika ada anggota keluarga atau hadirin yang mengadakan acara serupa di masa depan (Nur & Syahril, 2022).

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai syariah ke dalam budaya Kokocoran, masyarakat dapat mengembangkan usaha yang tidak hanya mendatangkan keuntungan tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sosial. Budaya ini tidak hanya sebagai identitas daerah namun juga berpotensi menjadi motor penggerak dalam peningkatan ekonomi masyarakat, dalam hal ini budaya Kokocoran dapat menjadi sumber inspirasi untuk menciptakan peluang usaha yang lebih baik dan membina kerjasama antar masyarakat dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

Dalam konteks masyarakat Pulau Kangean, fenomena budaya Kokocoran merupakan aspek penting yang berpotensi mendorong pengembangan ekonomi lokal. Budaya Kokocoran yang merupakan tradisi khas masyarakat setempat tidak hanya berfungsi sebagai sarana menjaga nilai-nilai sosial, namun juga menjadi mesin perekonomian melalui berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat. Penelitian ini mengkaji bagaimana budaya Kokocoran dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dengan menggunakan pendekatan perspektif ekonomi syariah yang menekankan prinsip

keadilan, keberlanjutan, dan etika dalam transaksi ekonomi. Pendekatan ini diharapkan dapat menemukan sinergi antara tradisi lokal dan praktik ekonomi yang sejalan dengan nilai-nilai syariah, sehingga memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Pulau Kangean. Kegiatan ekonomi yang berkelanjutan dan saling menguntungkan.

Dalam perspektif ekonomi syariah, kesejahteraan ekonomi masyarakat tidak hanya diukur dari segi materi tetapi juga nilai-nilai sosial yang mendukung kebaikan bersama. Makna kesejahteraan dalam ekonomi syariah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan spiritual dan moral (Suhardi, 2021). Segala kegiatan ekonomi harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang mengedepankan keadilan, keberkahan, dan kesejahteraan bersama. Prinsip-prinsip tersebut bertujuan untuk menghindari riba, gharar (ketidakpastian), masyir (spekulasi) dan menjamin kegiatan ekonomi tidak merugikan pihak lain. Pemahaman terhadap peran budaya Kokocoran dari sudut pandang ini diharapkan dapat menghasilkan konsep ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Pulau Kangean.

Dengan mengidentifikasi masalah dan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana budaya Kokocoran dapat berfungsi sebagai instrumen untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Pulau Kangean, serta bagaimana penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dapat memperkuat sinergi antara budaya dan perekonomian lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkrit bagi masyarakat Pulau Kangean tentang bagaimana mengoptimalkan budaya Kokocoran sebagai salah satu pilar peningkatan perekonomian masyarakat. Pemahaman yang lebih mendalam

mengenai pentingnya budaya Kokocoran dalam konteks ekonomi syariah akan membantu masyarakat Kangean mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Maka permasalahan ini akan diangkat sebagai kajian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Peran Budaya Kokocoran Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Di Pulau Kangean Kabupaten Sumenep)”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktek pelaksanaan budaya Kokocoran pada masyarakat Kangean?
2. Bagaimana dampak budaya Kokocoran terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kangean?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui praktek pelaksanaan budaya Kokocoran pada masyarakat Kangean.
2. Untuk mengetahui dampak budaya Kokocoran terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kangean.

1.4. Definisi Operasional

1. Peran

Peran, menurut istilah, merujuk pada sekumpulan perilaku yang diharapkan dimiliki oleh individu yang memiliki posisi dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, peran disebut "role", yang didefinisikan sebagai "tugas atau kewajiban seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan atau pekerjaan" (Yare, 2021).

Dalam konteks penelitian ini, peran dimaknai sebagai kontribusi aktif yang

dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat dalam mendukung dan melestarikan budaya Kokocoran, yang secara tidak langsung maupun langsung berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kangean.

2. Kokocoran

Kokocoran adalah tradisi khas yang mengandung nilai-nilai sosial dan budaya yang mendalam. Biasanya, tradisi ini dilakukan setelah acara besar seperti pernikahan atau khitanan. Dalam prosesi ini, tamu undangan memberikan sumbangan berupa uang kepada pengantin sembari menari diiringi musik gamelan, sehingga menciptakan perpaduan hiburan yang memukau sekaligus menjadi simbol keakraban di antara sesama (Nur & Syahril, 2022). Dalam penelitian ini, Kokocoran didefinisikan sebagai praktik budaya lokal masyarakat Kangean yang mencerminkan gotong royong dan solidaritas sosial, di mana prosesi pemberian sumbangan dilakukan dalam rangkaian acara adat, dan berpotensi memberikan dampak ekonomi bagi pihak penyelenggara dan masyarakat sekitar.

3. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi dapat didefinisikan sebagai proses yang berkelanjutan dalam suatu negara atau wilayah yang menghasilkan pertumbuhan dalam pendapatan nasional, output barang dan jasa, serta standar hidup masyarakat secara keseluruhan (Nurmalia, 2020). Dalam penelitian ini, peningkatan ekonomi dimaknai sebagai perubahan positif dalam kondisi finansial masyarakat yang tampak dari meningkatnya pendapatan, terbukanya peluang usaha, serta

perputaran ekonomi lokal yang lebih aktif sebagai dampak dari pelaksanaan budaya Kokocoran.

4. Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah adalah suatu sistem perekonomian yang berlandaskan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam agama Islam. Prinsip-prinsip ini mengatur seluruh aspek kehidupan umat Islam, termasuk dalam hal ekonomi dan keuangan (Fuadi, 2023). Dalam penelitian ini, ekonomi syariah diartikan sebagai sistem ekonomi yang mendasari analisis budaya Kokocoran, di mana nilai-nilai seperti keikhlasan, tolong-menolong, keadilan, dan larangan riba dijadikan tolok ukur untuk menilai kesesuaian budaya tersebut dengan prinsip-prinsip Islam.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memeberikan manfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk memperdalam pemahaman tentang interaksi antara budaya lokal, seperti budaya Kokocoran, dan prinsip-prinsip ekonomi syariah, serta bagaimana keduanya dapat saling mendukung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ekonomi syariah dan ekonomi budaya, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran budaya lainnya dalam pembangunan ekonomi.

2. Bagi Akademisit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber kajian bagi disiplin ilmu ekonomi, sosiologi, dan antropologi, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ekonomi dan budaya di wilayah Kangean. Penelitian ini juga dapat memicu diskusi dan penelitian lebih lanjut tentang integrasi nilai-nilai lokal dalam kerangka ekonomi syariah yang lebih luas, sehingga memperkaya literatur yang ada.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat, terutama di Pulau Kangean, dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kearifan lokal dalam pengembangan ekonomi. Dengan memahami potensi budaya Kokocoran dan bagaimana ia dapat dimanfaatkan dalam konteks ekonomi syariah, masyarakat diharapkan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong kolaborasi antara pemangku kepentingan dan masyarakat dalam memelihara serta mengembangkan budaya lokal sebagai asset berharga untuk kemajuan ekonomi yang berkelanjutan.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada peran budaya Kokocoran dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Pulau Kangean, Kabupaten Sumenep. Penelitian ini akan membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan budaya Kokocoran, seperti praktik sosial, ekonomi, dan budaya yang ada dalam masyarakat setempat, serta pengaruhnya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini akan menitikberatkan pada peran budaya Kokocoran dalam membangun

solidaritas sosial yang berujung pada peningkatan ekonomi masyarakat di Pulau Kangean, dengan pendekatan kualitatif dan studi lapangan di kawasan tersebut.

